Indonesian Journal for Health Sciences
Vol. 5, No. 2, September 2021, Hal. 136-140
ISSN 2549-2721 (Print), ISSN 2549-2748 (Online)

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN KEPATUHAN IBU HAMIL DALAM MENGKONSUMSI TABLET FE DI BPM ATIKA MADIUN

Fetty Rosyadia Wachdin[1]*
[2]Program Studi D3 Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Ponorogo, Indonesia

Riwayat Artikel:
Submit: 11/05/2021
Diterima: 20/10/2021
Diterbitkan: 17/11/2021

Kata Kunci:
Pengetahuan,
Kepatuhan,
Tablet Besi,
Ibu Hamil

ABSTRAK

Abstract:
Anemia is a serious problem for pregnant women. According to WHO, anemia still occupies a percentage of 41.8% in the world. One of the changes in the physiology of pregnant women is the occurrence of haemodilution which causes the haemoglobin level in pregnant women to tend to be lower than that of woman in general. In addition, lack of nutritional intake, especially iron, is believed to be the main cause. To overcome this problem, the government is promoting a therapeutic strategy iron (Fe) tablets for pregnant women. Where the compliance of pregnant women is related to the mother's insight about the importance of using iron tablets during pregnancy. The purpose of this research was to understand the relationship between the knowledge of pregnant women and adherence to taking Fe tablets. This research is an analytical research, with a cross design Sectional. The total population is 40 respondents, the sampling technique namely total sampling. The research tool is a questionnaire. Variable The independent level of knowledge of pregnant women and the dependent variable is adherence in consuming Fe tablets. Data analysis used Chi-square statistical test. The conclusion from the Chi-square statistical test shows that the P value = 0.003 (P <0.05) It can be interpreted that there is a significant relationship between knowledge and maternal compliance pregnant in consuming Fe tablets at PMB Atika.

Abstrak:
Anemia merupakan masalah yang serius bagi ibu hamil. Menurut WHO anemia masih menempati prosentasi 41,8% di dunia. Perubahan fisiologi ibu hamil salah satunya adalah terjadinya hemodilusi yang menyebabkan tingkat hemoglobin pada ibu hamil cenderung lebih rendah dari wanita pada umumnya. Selain itu, kurangnya asupan gizi khususnya zat besi diyakini menjadi penyebab utama. Mengatasi masalah itu, pemerintah menggalakkan strategi terapi tablet besi (Fe) kepada para ibu hamil. Dimana kepatuhan ibu hamil ada kaitannya dengan wawasan ibu tentang pentingnya penggunaan tablet besi selama kehamilan. Tujuan dari riset ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu hamil terhadap ketaatan meminum tablet Fe. Penelitian ini termasuk jenis penelitian analitik, dengan desain *Cross Sectional*. Jumlah populasinya adalah 40 responden, tehnik pengambilan sampling yaitu *total sampling*. Alat dalam penelitiannya adalah kuesioner. Variabel Independen tingkat pengetahuan ibu hamil dan Variabel dependen kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet Fe. Analisa data menggunakan uji statistik *Chi-square*. Kesimpulan dari uji statistik *Chi-square* menunjukkan nilai P value = 0,003 (P < 0,05).

Check for updates

Penulis Korespondensi:
Fetty Rosyadia Wachdin
Fakultas Ilmu Kesehatan,
Universitas Muhammadiyah Ponorogo,
Ponorogo, Indonesia
Email: fettyrosyadia@gmail.com

Cara Mengutip:
F.R. Wachdin, "Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengkonsumsi Tablet Fe Di BPM Atika Madiun", Indonesia. J. Heal. Sci., vol. 5, no. 2, pp. 136-140, 2021.

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) menyepakati bahwa anemia adalah suatu keadaan dimana kadar hemoglobin dalam darah kurang dari 11 gr. WHO juga mempunyai definisi yang berbeda untuk anemia dalam kehamilan yang tergantung pada trimester kehamilanya, yaitu <11 gr/dl pada trimester pertama, <10,5 gr/dl pada trimester kedua dan <11 gr/dl pada trimester ketiga[1] [2]. Kekurangan zat besi merupakan masalah nutrisi yang paling luas di dunia dan menyumbangkan 75% dari semua jenis anemia pada kehamilan. Hal ini memperkuat fakta bahwa diet pada kehamilan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan zat besi, perlu suplemen tambahan[2]. Prevalensi anemia di Indonesia pada tahun 2013 sampai tahun 2018 mengalami peningkatan. Prevalensi anemia kehamilan di Indonesia pada tahun 2013 yaitu sebesar 37,1% dan meningkat menjadi 48,9% pada tahun 2018[3]. Rata-rata prevalensi anemia di Jawa Timur adalah 5,8% dimana masih berada di bawah target nasional yaitu 28%[4].

Upaya yang telah digalakkan pemerintah adalah dengan program pemberian tablet Fe yang didistribusikan melalui puskesmas dan posyandu. Namun pada implementasinya banyak ditemukan kendala, salah satunya yaitu rendahnya ketaatan ibu dalam mengkonsumsi tablet besi yang telah diberikan. Faktor yang mempengaruhi kepatuhan adalah pengetahuan dan sumber daya manusia.[5]

Hasil studi awal yang diselenggarakan pada tanggal 15 Januari 2020 terhadap 15 ibu hamil mengatakan bahwa saat pemeriksaan ANC ibu mendapatkan tablet Fe namun dari 15 ibu hamil tersebut terdapat 9 (60%) ibu hamil menyatakan tidak setiap hari meminum obat tambah darah dan 6 (40%) ibu mengatakan mengkonsumsi tablet Fe secara rutin.

Setiap kunjungan ANC ibu selalu diberikan motivasi untuk mengkonsumsi tablet Fe dan disertai pemberian tablet Fe, namun tidak semua ibu hamil sadar akan pentingnya meminum tablet Fe secara rutin, sehingga ibu menjadi tidak taat dalam meminum tablet tambah darah. Penggunaan tablet Fe yang tidak rutin selama hamil menjadi salah satu penyebab tingginya resiko kehamilan, memperpanjang atau memperpuruk morbiditas. Ketaatan aturan pengobatan merupakan kunci dari keberhasilan suatu pengobatan. Angka resiko terjangkit anemia saat kehamilan sangat ditentukan oleh ketaatan ibu dalam meminum tablet Fe. Wawasan ibu tentang dampak tidak mengkonsumsi tablet Fe menjadi kunci utama sehingga meningkatkan minat dan ketaatan ibu dalam konsumsi tablet Fe.

Kegagalan dalam pemakaian tablet Fe pada ibu hamil sering disebabkan karena timbulnya beberapa masalah diantaranya adalah rendahnya wawasan mereka tentang anemia, dimana wawasan menjadi kunci utama sehingga meningkatkan minat dan ketaatan ibu dalam konsumsi tablet Fe[5].

Diagnosa anemia pada kehamilan akan meningkatkan komplikasi pada masa kehamilan, persalinan dan nifas pada ibu dan juga meningkatkan resiko kelahiran prematur pada bayi[6]. Usaha yang dilakukan agar ibu hamil patuh meminum tablet Fe perlu diadakan penyuluhan, bimbingan, konseling tentang pemberian tablet Fe di pelayanan kesehatan khususnya untuk ibu hamil dan nifas. Selain itu diperlukan adanya dukungan dari keluarga khususnya suami sehingga ketaatan ibu untuk meminum tablet Fe dapat ditingkatkan. Berdasarkan fenomena dan data yang dapat didapatkan peneliti tertarik melakukan penelitian tentang hubungan Tingkat Pengetahuan dan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengkonsumsi Tablet Fe di BPM Atika Madiun dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu hamil terhadap ketaatan meminum tablet Fe.

METODE PENELITIAN

Riset ini menerapkan dikriptif analitik dengan rancangan *cross sectional* yaitu suatu riset yang diarahkan untuk menjelaskan suatu keadaan dan situasi [7]. Variabel Independen dalam riset ini adalah tingkat pengetahuan ibu hamil. Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah ketaatan ibu dalam meminum tablet Fe. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil di BPM Atika dolopo dengan jumlah populasi 40 orang. Teknik sampling yang dipakai adalah *total sampling*. Analisis data menggunakan rumus *chi-square*. Alat dalam penelitian ini adalah kuesioner yang telah teruji validitas dan reabilitasnya. Penelitian ini berlangsung dari bulan Februari hingga Agustus 2020. Penelitian ini layak untuk dilakukan dan telah dilakukan uji etik dengan nomor No.94/EA/KEPK/2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabulasi silang antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan ibu dalam mengkonsumsi tablet Fe di PMB Atika

Tabel 1.
Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil dengan Kepatuhan Dalam Mengkonsumsi Tablet Fe

Pengetahuan	Kepatuhan				P
	Patuh	%	Tidak patuh	%	
Baik	15	37,5	4	10	0,003
Cukup	5	12,5	4	10	
Kurang	2	5	10	25	
Total	22	55	18	45	

Sumber : Data primer hasil penelitian, 2020

Hasil telaah hubungan antara pengetahuan terhadap kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe di PMB Atika didapatkan bahwa responden yang pengetahuannya kurang sebanyak 12 responden, yang tidak taat 10 (25%) dan yang patuh hanya 4 (10%), respnden yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak 19 orang dan didapat yang tidak patuh ada 4 (10%) dan yang patuh sebesar 15 (37,5%), seangkan responden yang pengetahuannya cukup ada 9 responden dan didapatkan yang patuh 5 (12,5 %) dan yang tidak patuh 4 (10%).

Hasil riset memakai uji statistik *Chi-square* didapat nilai P value = 0,003 (P < 0,05) yang menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan terhadap kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe di PMB Atika.

Berdasarkan kepatuhan dalam meminum tablet besi, sebanyak 18 (45%) responden katagori tidak patuh. Banyaknya responden yang mempunyai kepatuhan mengkonsumsi tablet besi dalam kategori kurang, bisa disebabkan oleh tidak ada, kurang atau sedikitnya informasi atau pengetahuan yang masuk atau diperoleh. Hal ini didukung dari data umum yaitu sebagian besar responden (77,5%) tingkat pendidikannya menengah.

Menurut teori yang dikemukakan oleh Kementerian Kesehatan RI dalam profil kesehatan Indonesia, faktor yang paling memengaruhi pengetahuan seseorang adalah dari tingkat pendidikannya. Tingkat pendidikan yang cenderung rendah pada ibu hamil mengakibatkan kurangnya sumber informasi tentang kebutuhan nutrisi dan mineral untuk ibu hamil[3]. Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan hasil yang sejalan dengan teori tersebut bahwa ibu dengan tingkat pendidikn rendah cenderung memiliki wawasan yang rendah pula. Hal tersebut juga memengaruhi tentang bagaimana ibu menerima dan mengolah informasi dari petugas kesehatan seperti kepatuhannya dalam mengkonsumsi tablet Fe yang telah disampaikan oleh petugas kesehatan.

Seorang ibu hamil dapat dikatakan patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe apabila ibu tersebut mengkonsumsi tablet Fe setiap hari dan jumlah tablet yang diminum sebanyak 90 tablet secara berturut-turut selama kehamilan[8]. Penelitian yang dilakukan di Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan menyebutkan bahwa kepatuhan dalam mengkonsumsi

tabket Fe adalah ketaatan ibu hamil dalam melaksanakan anjuran petugas kesehatan untuk mengkonsumsi tablet Fe. Dimana hal itu diukur dari bagaimana ketepatan jumlah tablet yang dikonsumsi dan ketepatan cara mengkonsumsi tablet Fe[9].

Penelitian serupa juga telah dilakukan di Kecamatan Purwodadi Grobogan, Jawa Tengah dengan hasil yang sejalan dengan penelitian ini yaitu terdapat kaitan yang jelas terlihat antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tablet Fe dengan ketaatannya dalam mengkonsumsi tablet Fe. Reponden dengan wawasan baik dan taat sebanyak (95,7%) dan responden dengan wawasan cukup dan taat sebanyak 5 responden (50,0%), responden dengan wawasan rendah dan taat ada 11 responden (64,7%), narasumber yang pengetahuannya baik dan tidak taat sebanyak 1 responden (4,3%), responden yang pengetahuannya cukup dan tidak taat sebanyak 5 responden (50,0%), sedangkan responden yang pengetahuannya kurang dan tidak patuh sebanyak 6 responden (35,3%)[10]. Riset lain yang dilakukan di Puskesmas Moyudan, Sleman, Yogyakarta oleh juga menampilkan hasil ada hubungan tentang tingkat pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Hasil penelitiannya menunjukkan sebanyak 27 responden yang mengalami anemia sebanyak 8 orang (29,6%) memiliki tingkat pengetahuan tentang anemia dalam kategori baik dan 19 orang (70,4%) memiliki tingkat pengetahuan tentang anemia dalam kategori kurang. Dari 15 responden yang tidak mengalami anemia sebanyak 13 orang (86,7%) memiliki pengetahuan tentang anemia dalam kategori baik dan 2 orang (13,3%) memiliki tingkat pengetahuan tentang anemia dalam kategori kurang[11]. Fenomena di atas tidak terlepas dari teori perilaku bahwa, jika seseorang mermahami ancaman terhadap suatu penyakit, dalam hal ini anemia, maka perilaku pencegahannya pun akan meningkat. Bagitupun sebaliknya, jika seseorang kurang memahami ancaman bahayanya anemia pada kehamilan maka perilaku pencegahannya pun rendah[12].

KESIMPULAN

Simpulan dari hasil pengamatan dan riset ini, serta uraian pada pembahasan, peneliti menyimpulkan bahwa hanya sebagian ibu hamil di BPM Atika yang patuh dalam meminum tablet besi (Fe)

DAFTAR PUSTAKA

[1] Proverawati, A. *Anemia dan Anemia Kehamilan*. Yogyakarta : Nuha Medika, 2018.

[2] Renzo, Gian Carlo Di et al. *Iron Deficiency Anemia in Pregnancy.* Women's Health. Vol. 11 (6). 2015.

[3] Kementerian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018. Jakarta: Balitbangkes. 2018.

[4] Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional 2014. Buku I Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019. Diunduh dari https://www.bappenas.go.id 30 Juni 2020

[5] Prawirohardjo, Sarwono. *Ilmu Kebidanan Edisi 3*. Jakarta: YBP-SP, 2014.

[6] Rachael H, Beckert, Rebecca J. Baer, et al. *Maternal Anemia and Pragnancy Outcome: a population based-study.* Journal of Perinatology (39), 2019.

[7] Notoatmodjo, Soekidjo. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

[8] Sarah, Sophia. Irianto. *Pengaruh Tingkat Kepatuhan Minum Tablet Fe Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Pejeruk tahun 2017*. Jurnal KedokteranYarsi Vol. 26 (2). 2018.

[9] Yusriani Y, Alwi MK, Romalita Y, Dewi S. *The Role of Public Health Worker as Facilitattor In Preventing of Maternal Death In Gowa District.* Urban Health 26: 2 (1): 34-40. 2019.

[10] Sri Martini, Dina Oktaviana. 2017. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tablet Fe Dengan*

Kepatuhan Ibu Hamil Mengkonsumsi Tablet Fe. (Online) (http://jurnal.akbidannurpurwodadi.ac.id/index.php/jkia/article/view/32/29). Diakses 26 Agustus 2020

[11] Purbadewi, Linding; Ulvie, YNS. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Anemia dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil.* Jurnal Gizi Universitas Muhammadiyah Semarang. Vol. 2 (1). 2013.

[12] U. Narsih and N. Hikmawati, *Pengaruh Persepsi Kerentanan dan Persepsi Manfaat terhadap Perilaku Remaja Putri dalam Pencegahan Anemia*, Indones. J. Heal. Sci., vol. 4, no. 1, pp. 25-30, 2020.